

Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kota Salatiga

Arif Maulana Soleh^{1✉}, Waluyo Waluyo²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹arifmaulanasoleh@student.uns.ac.id, ²waluyo72@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Fasilitas, Luring, Pendidikan Jasmani, Prasarana, Sarana

Keywords:

Facility, Infrastructure, Offline, Physical Education, Tool

Abstrak

Survei kondisi sarana dan prasarana dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kota Salatiga untuk mengetahui kesiapan dalam menghadapi pembelajaran luring. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK se-Kota Salatiga, yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan daftar cek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri se-Kota Salatiga, diperoleh hasil 6 sekolah termasuk dalam kategori prosentase sarana dan prasarana kategori baik sekali, 3 sekolah termasuk kategori baik, dan 1 sekolah termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk kesiapan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri se- Kota Salatiga dalam upaya persiapan pembelajaran tatap muka setelah pandemi dapat dikategorikan sudah siap dalam penyediaan sarana dan prasarana olahraga dengan mengacu pada pedoman Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Abstract

Survey of the condition of facilities and infrastructure in Physical Education, Sports and Health in State Junior High Schools in Salatiga City to determine readiness in facing offline learning. The subjects of this study were PJOK teachers throughout the city of Salatiga, totaling 10 people. Data collection techniques are interviews and checklists. The results showed that sports facilities and infrastructure in public junior high schools throughout the city of Salatiga, obtained the results that 6 schools were included in the category of the percentage of facilities and infrastructure in the very good category, 3 schools were in the good category, and 1 school was in the medium category. These results indicate that for the readiness of sports facilities and infrastructure in State Junior High Schools throughout Salatiga City in an effort to prepare for face-to-face learning after the pandemic can be categorized as ready in providing sports facilities and infrastructure by referring to the guidelines for the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia No. 24 of 2007 concerning Standards for Physical Education Facilities and Infrastructure.

© 2021 Author

✉ Alamat korespondensi:

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan,
Universitas Sebelas Maret
E-mail: arifmaulanasoleh@student.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Segala potensi dan

bakat yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Potensi dan bakat tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi

diri sendiri maupun orang banyak. Peningkatan potensi dan bakat dapat diraih melalui seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan tidak mengenal waktu, selama pandemi proses pendidikan harus tetap berjalan (Abatin dkk, 2020). Pembelajaran daring di masa pandemi dilaksanakan untuk mengurangi dampak virus covid-19 (Putro dkk, 2020).

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang akan digunakan nantinya ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran PJOK (Suryobroto, 2004). Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Media pembelajaran hasil modifikasi juga dapat dikategorikan sebagai sarana belajar (Putro, 2018).

Kota Salatiga memiliki 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan Sekolah Negeri dan tersebar di 4 kecamatan se-Kota Salatiga. Masing-Masing Sekolah memiliki fasilitas Olahraga yang Berbeda. Letak dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Salatiga yang berbeda dan menyebar di berbagai wilayah di Kota Salatiga, mungkin akan berpengaruh pada Sarana dan Prasarana antara lingkungan satu dengan yang lain.

Kebijakan vaksinasi sebagai bentuk pemberian perlindungan dari penularan virus Covid-19, dapat mempercepat pelaksanaan pembelajaran luring kembali. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kota Salatiga. Sarana dan prasarana yang sudah lama tidak digunakan besar kemungkinan kurang perawatan dan rusak. Kualitas sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Christiawan dkk, 2016). Sarana dan prasarana olahraga yang tidak terawat dan rusak akan mempersulit pelaksanaan pembelajaran luring.

METODE

Metode penelitian yang diugunakan adalah survei. Survei dilaksanakan di seluruh SMP Negeri Kota Salatiga. Pengambilan data pada tiap sekolah diwakili oleh Guru PJOK. Sepuluh Guru mata pelajaran PJOK terlibat dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan random sampling bagi sekolah dengan guru lebih dari satu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Keajegan instrumen dilakukan dengan cara melibatkan ahli sebagai validator konstruk. Ahli yang dilibatkan merupakan dosen pengampu mata kuliah sarana dan prasarana olahraga. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara pada guru PJOK, lalu dilanjutkan dengan observasi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah.

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan analisis data tersebut adalah pengumpulan, pemilahan, penyajian dan penyimpulan data. Data hasil penelitian juga menjalani uji validitas berbasis triangulasi teori dan data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan kompetensi yang harus diraih oleh siswa SMP dalam mata pelajaran PJOK. Sarana dan prasarana yang didokumentasikan adalah sarana dan prasarana untuk olahraga permainan, senam dan atletik. Sarana dan prasarana untuk aktifitas akuatik tidak dilakukan observasi karena semua sekolah tidak memiliki. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana aktifitas akuatik dilakukan dengan menyewa kolam renang terdekat.

Semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mencapai kompetensi dalam olahraga permainan. Keterbatasan yang dimiliki sekolah adalah hanya mampu menyediakan untuk pencapaian kompetensi pada permainan bola besar. Pelaksanaan permainan bola kecil dilakukan secara modifikasi dengan cara memanfaatkan luas lapangan yang ada di sekolah.

Tabel 1. Ketersediaan Sarpras Olahraga Permainan

Sekolah	B V	B S	B B	LB V	LB S	LB B
S1	7	4	10	1	1	1
S2	6	4	12	1	1	1
S3	6	3	6	1	1	1
S4	6	6	6	1	1	1
S5	6	6	4	1	2	1
S6	8	11	10	1	1	1
S7	6	3	18	2	1	1
S8	6	6	4	1	1	2
S9	12	6	6	1	1	1
S10	6	4	7	1	1	1

Keterangan:

BV: Bola Voli LBV: Lapangan Bola Voli
 BS: Bola Sepak LBS: Lapangan Bola Sepak
 BB: Bola Basket LBB: Lapangan Bola Basket

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk senam tidak tersebar secara merata pada setiap sekolah. Matras merupakan alat bantu pasti dimiliki oleh setiap sekolah. Sarana lainnya tidak dimiliki oleh sekolah secara merata. Ketidaklengkapan sarana senam di sekolah dikompensasi dengan adanya gedung olahraga

yang dapat digunakan untuk senam di semua sekolah.

Tabel 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Senam

Sekolah	MT	PL	TL	SP	BP	TK	GL
S1	6	0	0	4	0	0	0
S2	5	0	0	0	4	0	0
S3	6	0	0	6	0	0	0
S4	8	0	0	0	0	0	0
S5	6	0	0	0	0	0	0
S6	6	0	0	0	6	0	0
S7	3	0	0	0	6	0	0
S8	3	0	0	0	3	0	0
S9	6	0	2	6	12	0	0
S10	6	0	0	6	0	0	0

Keterangan:

MT: Matras SP: Simpai
 PL: Peti Loncat BP: Bola Plastik
 TL: Tali Loncat TK: Tongkat
 GL: Gelang

Ketersediaan sarana dan prasara atletik cukup beragam di setiap sekeolah. Ketersediaan sarpras atletik yang lengkap hanya ada di subjek penelitian nomor 5. Subjek penelitian lain hanya dapat memenuhi beberapa nomor atletik saja.

Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Atletik

Sekolah	LB	CK	PR	TE	LLB	LCK	LPR	LLR
S1	3	0	6	0	0	0	0	0
S2	2	2	12	4	0	1	1	1
S3	12	18	4	5	0	0	0	1
S4	4	3	2	4	0	0	1	1
S5	0	6	2	2	1	1	1	1
S6	12	23	14	5	1	1	1	1
S7	6	12	3	0	1	1	1	1
S8	0	6	2	2	0	0	0	1
S9	8	8	8	2	0	0	0	1
S10	0	4	6	8	0	0	0	1

Keterangan:

LB: Lembing LLB: Lapangan Lembing
 CK: Cakram LCK: Lapangan Cakram
 PR: Peluru LPR: Lapangan Peluru
 TE: Tongkat Estafet LLR: Lintasan Lari

Hasil wawancara dengan guru dapat digunakan sebagai data tambahan yang menunjukkan permasalahan dan harapan para guru tentang sarana dan prasarana yang tersedia. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan lahan atau prasarana yang tidak

bisa ditambah lagi untuk pembuatan lapangan dan lapangan yang sudah terbuat dari semen, jadi untuk pembelajaran materi atletik seperti lempar lembing, tolak peluru, dan cakram. Menggunakan modifikasi alat sehingga pembelajaran tetap berlangsung, walaupun

tidak menggunakan alat dan lapangan yang sesungguhnya. Paling tidak peserta didik masih bisa melakukan, mengenal, dan mengetahui teknik untuk melakukan pembelajaran tersebut. Guru pjok juga berharap agar sarana yang sudah ada perlu adanya penambahan jumlah. Sarana yang sudah ada perlu adanya variasi dan perlu adanya pembaharuan dengan sarana yang sudah mulai rusak, oleh karena itu guru pendidikan jasmani berharap agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana yang sudah rusak atau perlu adanya pengadaan sarana yang baru.

PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah tidak merata. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut akan dibahas secara detail dengan cara membandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga.

Interaksi belajar dapat terjadi dengan baik apabila ada dukungan alat dalam belajar. Alat bantu yang menarik dan sesuai, dalam hal ini sarana dan prasarana, dapat menarik perhatian siswa (Putro, 2015). Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat mempermudah pemilihan metode belajar. Sebagai contoh, penggunaan *contextual teaching and learning* dan *teaching game for understanding* tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sarana dan prasarana (Nurrohmah dan Liskustyawti, 2017; Sabarini, 2019).

Sekolah 1

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa jumlah bola voli sebesar 7/6 dari standar, jumlah bola sepak sebesar 4/6 dari standar, untuk jumlah bola basket 10/6 dari standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sudah sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, jumlah matras

sebesar 6x atau 6/1 lebih banyak dari standar, jumlah peti loncat tidak memiliki, jumlah tali loncat tidak memiliki, jumlah simpai tidak memiliki, jumlah bola plastik tidak memiliki, jumlah tongkat tidak memiliki, jumlah gelang tidak memiliki dan gedung senam sudah sesuai standar 1/1.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 3/6 dari jumlah standar, cakram tidak memiliki, peluru sebesar 6/6 sudah sesuai standar, jumlah tongkat esetafet tidak memiliki, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki lapangan peluru sebesar tidak memiliki dan lintasan lari tidak memiliki.

Sekolah 2

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli 6/6 sesuai standar, bola sepak sebesar 4/6 dari standar, untuk bola basket 2x lebih banyak dari standar. Untuk ketersediaan lapangan voli 1/1 sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 25/5 atau 5x lebih banyak dari standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik sebesar 4/6 dari standar, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 2/6 dari standar, cakram sebesar 2/6 dari standar, peluru sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak dari standar, tongkat esetafet sebesar 4/6 dari standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram sebesar 1/1 sudah sesuai standar, lapangan peluru sebesar 1/1 sudah sesuai standar, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Sekolah 3

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 sudah sesuai standar, bola

sepak sebesar 3/6 dari standar, untuk bola basket 6/6 sudah sesuai standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 6x lebih banyak dari standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai sebesar 6x lebih banyak dari standar, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak sudah sesuai standar, cakram sebesar 18/6 atau 3x lebih banyak sudah sesuai standar, peluru sebesar 4/6 dari standar, tongkat esetafet sebesar 5/6 dari standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki, lapangan peluru tidak memiliki, dan lintasan lari 1/1 dari standar jadi sudah sesuai standar.

Sekolah 4

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 sudah sesuai standar, bola sepak sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai standar, untuk bola basket sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 8/1 atau 8x lebih banyak dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 4/6 dari standar, cakram sebesar 3/6 dari standar, peluru sebesar 2/6 dari standar, tongkat esetafet sebesar 4/6 dari standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki, lapangan peluru

sebesar 1/1 sudah sesuai standar, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Sekolah 5

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 sudah sesuai standar, bola sepak sebesar 6/6 sudah sesuai standar, untuk bola basket 4/6 sudah sesuai standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 2/1 atau 2x lebih banyak dari standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 6/1 atau 6x lebih banyak dari standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing tidak memiliki, cakram sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai standar, peluru sebesar 2/6 dari standar, tongkat esetafet sebesar 2/6 dari standar, lapangan lembing sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan cakram sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan peluru sebesar 1/1 sudah sesuai standar, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Sekolah 6

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 8/6 dari standar jadi sudah sesuai standar, bola sepak sebesar 11/6 dari standar jadi sudah sesuai standar, untuk bola basket 10/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 6/1 atau 6x lebih jadi sudah sesuai dengan standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan

gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak sudah sesuai dengan standar, cakram sebesar 23/6 sudah sesuai dengan standar sarpras, peluru sebesar 22/6 sudah sesuai dengan standar sarpras, tongkat esetafet sebesar 5/6 dari standar, lapangan lembing sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan cakram sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan peluru sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai standar.

Sekolah 7

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, bola sepak sebesar 3/6 dari standar, untuk bola basket sebesar 18/6 atau 3x lebih banyak jadi sudah sesuai dengan standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 2/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 3/1 sudah sesuai dengan standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, cakram sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak sudah sesuai dengan standar, peluru sebesar 3/6 dari standar, tongkat esetafet tidak memiliki, lapangan lembing sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan cakram sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, lapangan peluru sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Sekolah 8

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, bola sepak sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar,

untuk bola basket sebesar 4/6 dari standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 2/1 atau 2x lebih banyak dari standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 5/1 atau 5x lebih banyak jadi sudah sesuai dengan standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing tidak memiliki, cakram sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, peluru sebesar 2/6 dari standar, tongkat esetafet sebesar 2/6 dari standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki, lapangan peluru tidak memiliki, dan lintasan lari tidak memiliki.

Sekolah 9

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak jadi sudah sesuai standar, bola sepak sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, untuk bola basket 6/6 sudah sesuai dengan standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 6/1 atau 6x lebih banyak jadi sudah sesuai standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat sebesar 2/6 dari standar, untuk simpai sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, bola plastik sebesar 12/6 atau 2x lebih banyak jadi sudah sesuai dengan standar, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing sebesar 8/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, cakram sebesar 8/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, peluru sebesar

8/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, tongkat esetafet sebesar 2/6 dari standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki, lapangan peluru tidak memiliki, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Sekolah 10

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi permainan berupa bola voli sebesar 6/6 sudah sesuai dengan standar, bola sepak sebesar 4/6 dari standar, untuk bola basket sebesar 7/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar. Untuk ketersediaan lapangan voli sebesar 1/1 sudah sesuai standar, ketersediaan lapangan sepak bola sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar, untuk ketersediaan lapangan bola basket sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dalam materi senam berupa, matras sebesar 6/1 atau 6x lebih banyak jadi sudah sesuai dengan standar, peti loncat tidak memiliki, tali loncat tidak memiliki, untuk simpai tidak memiliki, bola plastik tidak memiliki, tongkat tidak memiliki, untuk gelang tidak memiliki, dan gedung senam sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk materi atletik berupa, lembing tidak memiliki, cakram sebesar 4/6 dari standar, peluru sebesar 6/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, tongkat esetafet sebesar 8/6 dari standar jadi sudah sesuai dengan standar, lapangan lembing tidak memiliki, lapangan cakram tidak memiliki, lapangan peluru tidak memiliki, dan lintasan lari sebesar 1/1 sudah sesuai dengan standar.

Ranking Sarpras Sekolah

Perbandingan ketersediaan sarana dan prasarana dengan Peraturan Kementrian menunjukkan kesesuaian standar tiap sekolah. Melihat ketersediaan sarana dan prasarana beikut ranking sekolah yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 4. Ranking Pemenuhan Standar Sarana dan Prasaran

No.	Sekolah	Pemenuhan Standar
1	Sekolah 6	100%
2	Sekolah 3	100%

3	Sekolah 9	100%
4	Sekolah 7	95%
5	Sekolah 5	88%
6	Sekolah 10	81%
7	Sekolah 2	75%
8	Sekolah 1	71%
9	Sekolah 8	63%
10	Sekolah 4	57%

Persentase pemenuhan standar diambil dari rata-rata persentase pemenuhan tiap item. Persentase tiap item bisa saja lebih dari 100% apabila jumlah yang tersedia melebihi yang di standarkan oleh Peraturan Kementrian.

KESIMPULAN

Keadaan sarana dan prasarana olahraga smp negeri se-kota salatiga tahun 2020 yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 dapat diketahui bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di tiap sekolah memiliki sarana yang tidak sama. Data yang telah diperoleh menunjukkan untuk rata rata keseluruhan sarana dan prasarana pada smp negeri se- kota salatiga dalam cabang olahraga permainan sebesar 100% termasuk dalam kategori baik sekali, untuk cabang olahraga senam sebesar 36% termasuk dalam kategori kurang, dan untuk cabang olahraga atletik dengan rata-rata sebesar 86% termasuk dalam kategori baik sekali. Seluruh hasil data penelitian sarana dan prasarana di smp negeri se-kota salatiga dalam cabang olahraga permainan, senam, dan atletik memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 78%, sehingga termasuk dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi publikasi.

REFERENSI

Abatin, A., Liskustyawati, H., & Shidiq, A. A. P. (2020). *Survey Of Learning Physical Education For Sports And Health In The Covid19 Era At Mts Negeri 1 Boyolali Academic Year 2020/2021. PHEDHERAL, 18(1), 10-17.*

- Christiawan, R. D., Satyawan, B., & Rahayu, T. W. (2016) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Sepakbola Dengan Alat Bantu. PHEDHERAL, 14(2), 58-79.*
- Nurrohmah, W. A., & Liskustyawati, H. (2017). Pengaruh Strategi Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting. *PHEDHERAL, 15(2), 56-64.*
- Putro, B. N. (2015). *Development of Instructional Media For Outside Shooting Basic Technique Practice in Mini Basketball Club. WELCOME MESSAGE, 494.*
- Putro, B. N. (2018). *Development of Basketball Play System Handbook fo SMAN 1 Karangas Basketball Team.*
- Putro, B. N., Pratama, H. G., Prasetyo, W., & Doewes, R. I. (2020). *E-Learning Implementation in Physical Education Department in Higher Education During COVID-19 Pandemic. Information Technology, Education and Society, 17(2), 67-80.*
- Sabarini, S. S. (2019). *Efek Teaching Games For Understanding Model Terhadap Responsibility Anak Sekolah Dasar. PHEDHERAL, 16(1), 1-7.*
- Suryobroto, Agus. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: FIK UNY.